III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pada penelitian ini digunakan metode *classroom action research* atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan penekanan terhadap proses pembelajaran menulis deskripsi Bahasa Lampung di kelas V. Pemilihan metode ini didasarkan pendapat bahwa penelitian tindakan kelas mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru dalam pembelajaran di kelas dengan melihat berbagai indikator keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang terjadi pada siswa (Hopkins, 1993: 34).

Penelitian tindakan kelas yang dipilih adalah penelitian melalui refleksi diri atau *Self-reflective inquiry*, yaitu guru mengumpulkan data dari prakteknya sendiri, guru mencoba melihat kembali apa yang dikerjakannya, apa dampak tindakannya bagi siswa dan guru harus memikirkan mengapa dampak tersebut timbul. Berdasarkan hasil renungannya itu kemudian ditemukan kelemahan dan kekuatan tindakan yang dilakukannya, kemudian memperbaiki kelemahan, mengulang dan menyempurnakan tindakan yang dianggap sudah baik.

Data dalam penelitian tindakan kelas dikumpulkan dari praktik sendiri, bukan dari sumber data yang lain. Data dikumpulkan dari guru yang terlibat dalam kegiatan penelitian, sehingga guru mempunyai fungsi ganda yaitu sebagai peneliti dan sebagai guru, guru bukan hanya sekedar pelaksana pembelajaran tetapi juga

berperan aktif mulai dari tahap perencanaan sampai tahap evaluasi dan melakukan refleksi terhadap hasil tindakan yang di lakukan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di SDN 1 Sukarame Dua Kecamatan Teluk Betung Barat Bandar Lampung. Subjeknya adalah siswa kelas V/a dan kelas V/b. Pemilihan tempat ini sebagai penelitian adalah berdasarkan pertimbangan sebagai tempat peneliti bertugas. Selain itu juga untuk efisien waktu dan biaya penelitian, peneliti telah memahami pula kondisi pembelajaran yang berlangsung selama ini, bermanfaat sebagai upaya melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran dan juga diharapkan mampu mendukung kualitas proses dan hasil penelitian. Selain itu, kendala-kendala yang bersifat teknis di lapangan dapat diminimalkan. Penelitian ini tidak menggunakan sistem penentuan populasi, teknik sampling serta kelas kontrol karena penelitian ini tidak bermaksud membuat generalisasi yang luas.

2. Waktu Penelitian

Penelitian direncanakan dilakukan dalam waktu kurang lebih dua bulan, mulai awal bulan Oktober 2009 sampai dengan bulan November 2009, terdiri atas tiga siklus. Tiap ahir siklus dilakukan refleksi dan perencanaan ulang untuk melanjutkan pada siklus berikutnya.

C. Lama Tindakan dan Indikator Keberhasilan

1. Lama Tindakan

Penelitian mengenai penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan prestasi belajar menulis deskripsi bahasa Lampung pada siswa kelas V SDN 1 Sukarame Dua Bandar Lampung ini dilakukan selama dua bulan, mulai bulan Oktober 2009 sampai dengan bulan November 2009. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus, dan dihentikan setelah mencapai titik tujuan pembelajaran dan telah mencapai kejenuhan. Masing-masing siklus terdiri dari 1 sampai dengan 2 tindakan. Setiap tindakan memerlukan waktu sebanyak 2 jam pelajaran (70 menit). Hal-hal yang dipersiapkan untuk penelitian ini adalah:

a. Menentukan kelas yang akan dijadikan tempat penelitian, yaitu kelas V/A dan V/b di SDN I Sukarame Dua Bandar Lampung (daftar nama siswa pada lampiran)
b. Merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (lampiran)
c. Mempersiapkan lembar kerja siswa, media pembelajaran, objek-objek untuk di observasi (lampiran)
d. Menyusun perangkat penilain yang disertai rubrik-rubrik penilaiannya (lampiran)
e. Refleksi pembelajaran dalam bentuk catatan atau rangkuman siswa mengenai materi pembelajaran di kelas.

Sebelum siklus penelitian dilakukan, terlebih dahulu dilakukan pra-penelitian dengan observasi dan wawancara untuk lebih mendalami karakteristik

pembelajaran di kelas V pada umumnya dan pembelajaran bahasa Lampung pada khususnya. Lalu membuat interpretasi untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan situasi sekolah dan pembelajaran bahasa Lampung dengan memperhatikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa, serta tahap-tahap pembelajaran yang dilakukan selama ini. Kemudian dilakukan *pre-test* untuk mengetahui prestasi pembelajaran sebelum diberikan pendekatan pembelajaran CTL.

2. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan didasarkan kepada pencapaian SK dan KD dengan memberdayakan siswa untuk membangun kemampuan berpikir kreatif dan mengembangkan pengetahuan sendiri yang difasilitasi oleh guru. Dengan belajar menulis deskripsi Bahasa Lampung, siswa dapat mempelajari dan memahami lebih mendalam tentang penguasaan kosakata dan kalimat serta mampu mengembangkan lebih lanjut menjadi suatu karangan, khususnya karangan deskripsi, kemudian memanfaatkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, diharapkan siswa mempunyai pengalaman belajar yang cukup untuk merancang dan menyusun suatu karya tulis dengan menerapkan penggunaan bahasa tulis Lampung dan kompetensi teknik menulis deskripsi, dalam melesatarikan salah satu budaya Lampung.

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas secara umum menitik beratkan pada dua aspek, yaitu aspek proses pembelajaran dan aspek produk pembelajaran yang berkualitas.

a. Aspek Proses Pembelajaran

Hal-hal yang akan di telaah pada aspek ini adalah pencatatan tentang langkah-langkah dalam pembelajaran, yang meliputi hal berikut ini.

1) **Aktivitas siswa,** yaitu kegiatan belajar siswa selama pembelajaran berlangsung, kendala-kendala yang dihadapi siswa, interaksi antar siswa, dan interkasi antara siswa dengan guru.

Tabel. Indikator Aktivitas Siswa

No	Tahapan Kegiatan	Indikator Kegiatan
1	Pendahuluan	Merespon Pertanyaan Guru Memperhatikan penjelasan guru Bertanya kepada guru
2	Kegiatan Inti	Memperhatikan petunjuk dari guru Aktif mencari objek di dalam dan di luar kelas Mengamati objek di dalam dan di luar kelas Berinteraksi dengan teman saat mengamati objek Mengkorelasikan gambar/video dengan kondisi nyata di lapangan Mengidentifikasi objek di lapangan
3	Penutup	Menggambar/mengungkapkan hasil pengamatan Mengembangkan gambar sesuai kreatifitas siswa Menjelaskan hasil pengamatan

Aspek ini menekankan pada proses pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual. Aktivitas siswa diamati sebagai data pada proses pembelajaran dan data tersebut diambil menggunakan lembar observasi. Data-data

lain juga dapat diperoeh melalui: mengerjakan tugas, diskusi, mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan, melakukan demonstrasi (unjuk kerja) yang berhubungan dengan materi yang diteliti, membuat laporan ilmiah, dan melakukan presentasi di depan teman, guru, dan orang lain. Apabila keterlibatan siswa aktif dalam pembelajaran mencapai 100%, berarti semua siswa mampu mengikuti setiap tahapan pembelajaran dengan baik dan pembelajaran dianggap berhasil. Namun, apabila siswa tidak bisa aktif sepenuhnya berarti guru harus segera memperbaiki strategi pembelajarannya.

2) **Aktivitas guru,** yaitu semua kegiatan guru dalam pembelajaran, mulai dari perencanaan sampai pada akhir proses pembelajaran.

Kisi-kisi observasi aktivitas guru digunakan untuk mengamati semua aktivitas guru selama proses pembelajaran. Pengamatan akan dilakukan oleh observer, yang akan mencatat semua aktivitas guru selama pembelajaran. Selain observer, siswa juga akan diminta untuk memberikan respon tentang aktivitas guru ini. Untuk siswa, akan diambil secara acak beberapa orang saja. Hal ini dilakukan untuk mencari informasi *(feedback*) dari siswa agar dapat dilakukan perbaikan di siklus selanjutnya.

b. Aspek Produk yang berkualitas

Aspek ini meliputi peningkatan kemampuan siswa dalam belajar Bahasa Lampung, khususnya pada materi menulis deskripsi. Data yang diambil berupa produk tulisan deskripsi siswa tentang sesuatu hal yang diamati secara individu, kesanggupan siswa berbahasa, kecermatan pengamatan dan keluasan pengetahuan siswa tentang sifat, ciri dan wujud objek yang dideskripsikan, kemampuan siswa memilih detail khusus yang dapat menunjang ketepatan dan kualitas tulisan

deskripsi. Apabila jumlah siswa yang mendapat nilai di atas KKM yaitu 65 mencapai ≥ 75%, maka proses pembelajaran menulis deskripsi Bahasa Lampung dianggap berhasil. Tetapi jika jumlah siswa yang mendapat nilai di atas KKM < 75%, maka proses pembelajaran dianggap belum tuntas dan harus dilakukan perbaikan untuk menuju siklus kedua dan seterusnya.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Degeng (2006) bahwa pada tingkat yang amat umum sekali, produk atau hasil pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi 3, yaitu: (a) Keefektifan (*effectiveneess*) (b) Efisiensi (*efficiency*) (c) daya tarik pembelajaran.

a. **Keefektifan Pembelajaran**, biasanya diukur dengan tingkat pencapaian si belajar. Ada 4 aspek penting yang dapat dipkai untuk mempreskripsikan keefektifan pembelajaran yaitu: (1) kecermatan penguasaan perilaku yang dipelajari atau sering disebut tingkat kesalahan (2) kecepatan unjuk kerja (3) tingkat alih belajar (4) tingkat retensi dari apa yang dipelajari.
b. **Efisiensi Pembelajaran**, biasanya diukur dengan rasio antara keefktifan dan jumlah waktu yang dipakai si-belajar dan/atau jumlah biaya pembelajaran yang digunakan.
c. **Daya Tarik Pembelajaran**, biasanya diukur dengan mengamati kecendrungan si-belajar untuk tetap/terus belajar. Daya tarik pembelajaran erat kaitannya dengan daya tarik bidang studi, dimana kualitas pembelajaran biasanya akan mempengaruhi keduanya. Itulah sebabnya pengukuran kecendrungan si belajar untuk terus dan atau tidak terus belajar dapat dikaitkan dengan proses pembelajaran itu sendiri atau dengan bidang studi.

Efektifitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Apabila dalam suatu kelas mendapatkan nilai di atas KKM melebihi 75%, maka pelaksanaan pembelajaran dinyatakan efektif. Hal ini berdasarkan kebijakan sekolah yang menetapkan bahwa pembelajaran diangap berhasil jika jumlah siswa lulus KKM mencapai 75% dari seluruh siswa dalam satu kelas.

Efesiensi dapat diukur dengan melihat sejauh mana waktu, biaya, sumber daya manusia, alat, bahan dan sumber belajar yang ada, dapat memberikan manfaat yang maksimal terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran. Kemenarikan dapat diukur dengan membuktikan antusias siswa untuk belajar Bahasa Lampung dalam berbagai materi, diantaranya dengan ditunjukkan bahwa siswa selalu mau mengerjakan tugas yang diberikan dan dengan gembira berusaha mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dalam penelitian ini variabel efektifitas menjadi tolak ukur utama, tetapi bukan berarti variabel yang lainnya tidak ikut diperhitungkan. Alasan utamanya adalah keefektifan yang menggunakan KKM tidak menuntut waktu yang berlebihan dari guru sehingga tidak berpeluang mengganggu proses pembelajaran.

Aspek penting yang menjadi pokok pengamatan peneliti dan observer adalah proses pembelajaran yang melibatkan aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran di kelas. Proses yang diamati adalah tahapan pembelajaran dari awal sampai akhir. Secara umum indikator keberhasilan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Indikator Keberhasilan

NO	INDIKATOR	KRITERIA
1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mata pelajaran menulis deskripsi bahasa Lampung telah mencerminkan penggunaan CTL	RPP mencerminkan penggunaan CTL yang benar
2	Pembelajaran menulis deskripsi bahasa lampung kelas V SDN 1 Sukarame Dua Bandar Lampung telah sesuai dengan CTL	Pembelajaran kondusif sesuai harapan CTL, siswa aktif dalam pembelajaran. Kriteria berdasarkan rubrik aktivitas siswa dalam pembelajaran (lampiran)
3	Pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan mata pelajaran bahasa Lampung telah dengan CTL	Evaluasi sesuai dengan CTL yang benar
4	Siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65	Lebih dari 75% telah mencapai KKM dari keseluruhan jumlah siswa yang dijadikan sampel

Indikator prestasi belajar menulis deskripsi adalah pruduk tulisan deskripsi siswa dengan memperhatikan unsur-unsur karangan yang baik, yaitu (1) kejelasan tema; (2) kesesuaian isi dengan judul; (3) kesesuaian jenis karangan; (4) ketetapan ide dalam paragraf; (5) ketetapan susunan kalimat; (6) ketetapan pemilihan kata /diksi; dan (7) ketetapan penggunaan ejaan. Indikator beberhasilan prestasi menulis deskripsi Bahasa Lampung tertera pada Tabel berikut.

Tabel Indikator Kemampuan Menulis Deskripsi Bahasa Lampung

NO.	KONSEP	PENGUASAAN
1.	Kejelasan tema dalam karangan	**75% siswa Lulus KKM**
2.	Kesesuaian isi dengan judul karangan	
3.	Kesesuaian jenis karangan	
4.	Ketepatan ide dalam paragraf	

5.	Ketepatan susunan kalimat dalam karangan	
6.	Ketepatan pemilihan kata /diksi bahasa Lampung dalam karangan	
7.	Ketepatan penggunaan ejaan dalam karangan	

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan, maka pendekatannya yang utama dilakukan peneliti adalah pendekatan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, analisis dan penafsiran data merupakan proses yang tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, dalam penelitiannya ini analisis dan penafsiran data dilakukan secara terus menerus sampai berhasil menemukan pembelajaran yang paling efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis deskripsi bahasa Lampung siswa kelas V SDN 1 Sukarame Dua Bandar Lampung. Data hasil pembelajaran dari siklus I ke siklus berikutnya dianalisis dan diolah untuk mendapatkan informasi yang bermakna. Selanjutnya, membandingkan hasil pembelajaran menulis deskripsi bahasa lampung antara sebelum dilakukan tindakan dengan setelah dilakukan tindakan Siklus I, Siklus II, dan seterusnya.

D. Rancangan Penelitian Tindakan Kelas

Prosedur tindakan terdiri dari beberapa siklus. Setiap siklus dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan. Siklus penelitian tindakan kelas menggunakan prosedur Kemmis dan Mc. Taggart (Depdiknas, 2004) yang terdiri dari beberapa tahap yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan dan observasi, (3) evaluasi kegiatan, (4) refleksi. Secara lebih rinci tahapan prosedur penelitian tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

Rancangan penelitian tertera pada diagram rancangan penelitian berikut ini.

RANCANGAN PENELITIAN

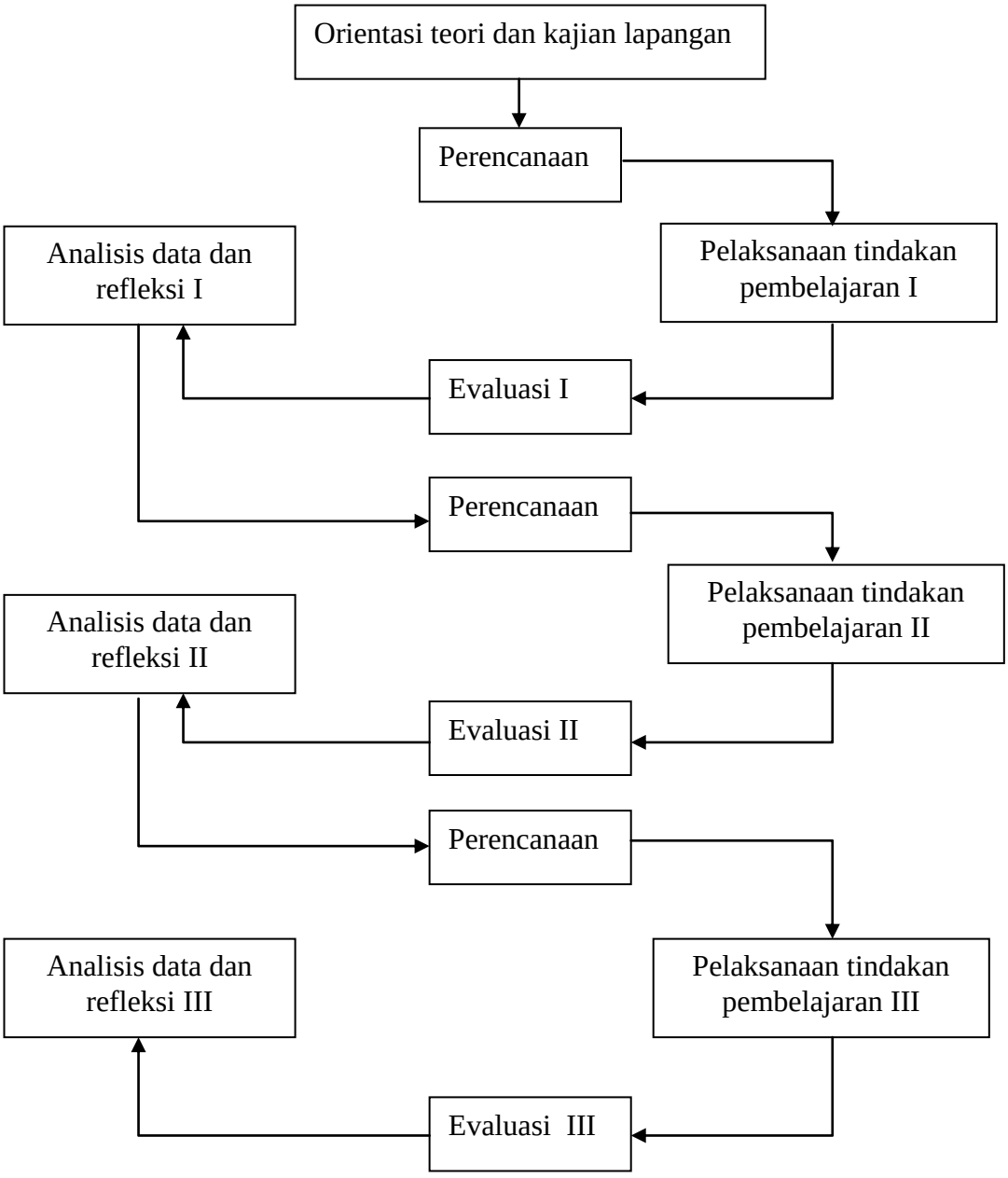

Gambar 3.1. Diagram kegiatan penelitian, dimodifikasi dari Dario Kemmis dan Taggart dalam Hopkins (1993)

1. Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan tindakan meliputi kegiatan pra-observasi untuk mengetahui kondisi, karakteristik siswa, fasilitas, lingkungan sekolah dan analisis kebutuhan siswa dalam belajar menulis deskripsi bahasa Lampung. Pada tahap ini dilakukan persiapan kegiatan seperti ;

a. menentukan kelas penelitian, yaitu kelas V/a dan kelas V/b.
b. menetapkan standar kompetensi yang akan dicapai sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah.
c. menyusun silabus dan rencana pembelajaran serta menyiapkan media pendukung dalam pembelajaran.
d. menyusun instrumen evaluasi dan rubrik penilaian.
e. menyusun instrumen observasi untuk guru dan siswa.
f. menetapkan cara refleksi pada akhir tindakan setiap siklus.

Secara rinci kegiatan yang dilakukan dalam tahapan perencanaan adalah:

a. membuat skenario pembelajaran berdasarkan pendekatan CTL tentang menulis deskripsi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa Lampung;
b. mempersiapkan instrumen observasi;
c. menyusun lembar kerja siswa dan menyiapkan fasilitas pembelajaran sesuai dengan konteks sebagai media pembelajaran;
d. menyusun alat evaluasi yaitu berupa lembar tes untuk menilai hasil belajar siswa terhadap konsep;
e. menyusun lembar observasi aktifitas siswa untuk melihat aktivitas siswa selama proses pembelajaran;

f. menyusun lembar observasi kinerja guru untuk melihat tindakan guru peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung;
g. mempersiapkan kegiatan refleksi untuk menemukan pemecahan masalah pada siklus berikutnya;

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disusun dalam rencana pembelajaran. Pada tahap ini peneliti akan dibantu oleh dua orang teman guru sebagai mitra untuk melakukan pengamatan yang berpedoman pada instrumen observasi yang telah disusun.

Proses pembelajaran dilakukan di dua kelas, yaitu kelas V/a dan kelas V/b SDN 1 Sukarame Dua Bandar Lampung. Penelitian dilakukan dengan menyesuaikan jadwal pelajaran bahasa Lampung di masing-masing kelas. Setiap siklus terdapat dua tindakan, setiap tindakan berlangsung selama 2 x 35 menit. Demikian juga untuk siklus selanjutnya, hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran bahasa Lampung pada materi menulis deskripsi. Secara umum, tindakan pertama siklus I akan dilaksanakan sebagaimana tertera pada tabel berikut ini.

Tabel Skenario Tindakan Perbaikan Peningkatan Prestasi Belajar siswa melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

AKTIVITAS	ALOKASI WAKTU	KOMPONEN CTL
I. Pendahuluan Guru memberikan apersepsi dan motivasi 1. Apersepsi: a. Mengkondisikan Kelas b. Mengajak siswa menyanyikan lagu "Pemandangan alam" (*siswa bernyanyi)* 2. Bertanya pada siswa : "Apa pendapatmu tentang bunga di atas meja guru?" (*Siswa menjawab dengan jawaban yang berbeda*) 3. menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai	10 menit	Tanya Jawab (*Questioning)*
II. Kegiatan Inti 1. mengamati gambar yang berada di sekitar ruangan kelas siswa, seperti gambar pahlawan, gambar burung garuda, dan gambar-gambar lainnya. 2. mengindentifikasi gambar yang diamati secara teliti dan rinci. 3. mencatat hal-hal penting hasil pengamatan (lihat, dengar, rasa, cium) dalam kata-kata berbahasa Lampung 4. mengurutkan hal-hal penting objek yang diamati dalam suatu kerangka karangan deskripsi. 5. menulis karangan deskripsi sesuai	50 menit	- *modeling* observasi, inquiri inquiri, masyarakat belajar konstruktivis, penugasan, inquiri,

dengan kerangka karangan dalam bahasa Lampung yang telah dibuat. 6. memperbaiki tulisan deskripsi yang telah dibuat oleh siswa. 7. membacakan hasil tulisan masing-masing di depan kelas.		masyarakat belajar refleksi penugasan
III. Penutup 1. Menyimpulkan hasil karangan deskripsi berbahasa Lampung yang dibuat siswa 2. Merefleksi 3. Pemberian Tugas	10 menit	tanya jawab, inquiri, dan masyarakat belajar refleksi inquiri/ masyarakat belajar

3. Observasi dan Evaluasi

Tahap observasi dilakukan pada saat tahap tindakan dilakukan. Peneliti dan guru obsever lain melakukan pengamatan, pencatatan hal-hal penting selama pembelajaran menggunakan instrumen yang telah disiapkan. Pengamatan dilakukan untuk mendapatkan data kualitatif, sedangkan data kuantitatif didapatkan dari hasi kerja siswa berupa tugas yang diberikan di akhir tindakan. Inti pokok yang diamati saat pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan siswa, berupa keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, serta dalam mengerjakan tugas selama proses tindakan.
b. Kegiatan guru, berupa kesiapan, perilaku, sikap dalam menghadapi siswa, pengelolaan pembelajaran, teknik bertanya dan menjawab pertanyaan.
c. Kekurangan dan kelebihan pendekatan pembelajaran yang digunakan, tahapan pembelajaran, dan media belajar yang digunakan.

d. Kemungkinan solusi pemecahan masalah yang dapat digunakan untuk perbaikan di siklus selanjutnya.

4. Analisis dan Refleksi

Setelah pembelajaran selesai pada setiap siklus maka dianalis. Analisis tersebut meliputi analisis terhadap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan hasil yang diperoleh siswa. Analisis dalam penelitian akan dilakukan oleh peneliti. Selanjutnya, peneliti melakukan refleksi terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan hasil yang dilakukan dalam penelitian. Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan dalam tahap pelaksanaan setiap siklus sehingga dapat dilakukan perbaikan pembelajaran untuk siklus berikutnya.

Tabel 3.4 Kegiatan Observasi Awal

Kegiatan	Keterangan
Observasi Awal	1. Mengamati secara langsung pembelajaran di dalam kelas. Aspek yang diamati mencakup: ▪ Kegiatan awal pelajaran ▪ Pemilihan metode pembelajaran yang digunakan ▪ Penggunaan media pembelajaran ▪ Interaksi antar siswa ▪ Interaksi antara guru dengan siswa ▪ Pengelolaan kelas secara umum ▪ Kegiatan dalam menutup pembelajaran 2. Mengadakan tes awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa.
Refleksi Awal	Mengingat dan merenungkan kembali kegiatan pembelajaran yang sudah berlangsung. Hal ini dilakukan dengan berdiskusi bersama observer.

E. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

1. Definisi Konseptual

a. Rencana pembelajaran adalah suatu proses dan cara berpikir mengenai sesuatu yang akan dilakukan dengan tujuan agar diri seseorang dapat berubah, perubahan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya (Suwardi, 2007:30).

b. Pelaksanaan proses pembelajaran adalah proses belajar yang dibangun oleh guru untuk membangun kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan menkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran (Sagala, 2007:62).

c. Evaluasi pembelajaran meliputi kegiatan mengukur dan menilai. Mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran. Pengukuran bersifat kuantitatif, sedangkan menilai adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk. Penilaian bersifat kualitatif (Arikunto, 2005: 3).

d. Prestasi pembelajaran adalah kemampuan aktual yang diperoleh seseorang setelah mempelajari sejumlah mata pelajaran pada satu jenjang program pendidikan dalam kurun waktu tertentu, yang diukur dengan suatu alat ukur tertentu, yaitu tes hasil belajar baik aspek kognitif maupun psikomotorik (Sadiman, 1996:56). Pelajaran bahasa Lampung adalah salah satu mata pelajaran muatan lokal di Propinsi Lampung yang menerapkan cara melestarikan kebudayaan daerah, sebagai bagian dari kebudayaan nasional. Menulis deskripsi bahasa lampung adalah salah satu upaya penanaman dan pengembangan kreatifitas menulis, dan

menumbuhkan kesadaran sosial dan kultural dalam kehidupan bermasyarakat, rasa cinta dan bangga terhadap kebudayaaan daerah.

2. Definisi Operasional

a. Rencana pembelajaran adalah suatu perencanaan yang disusun oleh guru yang meliputi unsur sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar secara kualitatif.
b. Pelaksanaan proses pembelajaran adalah proses pembelajaran yang dibangun oleh guru untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa dan dapat meningkatkan kemampuan mengonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan secara kualitatif.
c. Evaluasi pembelajaran adalah proses menimbang ketercapaian tujuan yang diharapkan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengungkapkannya secara kualitatif maupun kuantitatif.
d. Prestasi pembelajaran adalah skor yang diperoleh siswa dalam menulis deskripsi menggunakan bahasa Lampung yang berkaitan dengan Kompetensi Dasar (KD) yang telah dipelajari oleh siswa. Prestasi belajar menulis deskripsi bahasa Lampung adalah nilai komulatif dari 7 aspek yang dinilai dalam tulisan deskripsi, yaitu: (1) kejelasan tema dalam karangan; (2) kesesuaian isi dengan judul karangan; (3) kesesuaian jenis karangan; (4) ketepatan ide dalam paragraf; (5) ketepatan susunan kalimat; (6) ketepatan pemilihan kata /diksi; dan (7) ketepatan penggunaan ejaan.

F. Kisi-kisi Instrumen

Tabel Instrumen Penelitian

No	Jenis Instrumen	Pelaku	Objek	Sasaran	Waktu
1	Pedoman Observasi	Obser-ver	Guru dan Siswa	Data kemampuan Guru dan aktivitas belajar siswa	Saat Proses
2	Tes Menulis Deskripsi	Guru	Siswa	Data Hasil Belajar	Saat Proses
3	Catatan Lapangan	Guru	Proses pembelajaran	Gambaran situasi pembelajaran	Saat proses
4	Dokumentasi	Guru	Proses pembelajaran	Dokumen penunjang dan Foto	Saat Proses

1. Kisi-kisi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Kisi-kisi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk materi menulis deskripsi berbahasa Lampung dengan menggunakan pendekatan CTL tertera pada tabel berikut ini.

Tabel Persiapan Pembelajaran

Dimensi	*Indikator*
RPP	1. Keterkaitan dan keterpaduan antara SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. 2. Berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar. 3. Memperhatikan minat, motivasi belajar, potensi, kemampuan sosial, emosi, kecepatan belajar, latar belakang budaya, dan/atau lingkungan peserta didik. 4. Memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi. 5. Mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi. 6. Langkah-langkah pembelajaran menulis deskripsi berbahasa Lampung dalam RPP disusun dengan menerapkan pendekatan CTL

2. Kisi-kisi Observasi Aktivitas Siswa

Kisi-kisi aktivitas siswa adalah rambu-rambu yang menjadi bahan pengamatan bagi peneliti dan kolabolator selema penelitian berlangsung. Kisi-ki ini dijadikan pedoman bagi peneliti dan kolabolator untuk mencatat kegiatan-kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Bertujuan untuk mempermudah pengukuran ketercapaian proses pembelajaran yang diharapkan.

3. Kisi-kisi Observasi Aktivitas Guru

Kisi-kisi observasi aktivitas guru digunakan untuk mengamati semua aktivitas guru selama proses pembelajaran. Pengamatan akan dilakukan oleh observer, yang akan mencatat semua aktivitas guru selama pembelajaran. Selain observer, siswa juga akan diminta untuk memberikan respon tentang aktivitas guru ini. Untuk siswa, akan diambil secara acak beberapa orang saja. Hal ini dilakukan untuk mencari informasi (*feedback*) dari siswa agar dapat dilakukan perbaikan di siklus selanjutnya.

Indikator/ aspek yang diamati untuk observasi kemampuan guru dalam pembelajaran adalah:

a. materi/ masalah yang diangkat aktual/ nyata;
b. materi menarik minat dan perhatian siswa;
c. memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya;
d. memberikan motivasi kepada siswa agar berani mengemukakan ide/ gagasannya;
e. mengeluarkan pertanyaan dan pernyataan yang memancing siswa berfikir kreatif;
f. penguasaan materi, metode, dan pendekatan pembelajaran CTL;
g. menggunakan media/ alat peraga;

h. mampu menciptakan situasi belajar kondusif dan demokratis;
i. memberi reward/ penghargaan;
j. komunikatif dan berfungsi sebagai mediator/ fasilitator;
k. mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan;
l. memberikan perhatian secara merata dan seimbang;
m. banyak melibatkan siswa dalam belajar;
n. melaksanakan penilaian autentik;
o. menghindariotoritas sebagai ahli;

Tabel Rancangan Pembelajaran

No	Dimensi	Kegiatan
1	Pendahuluan	• Melakukan apersepsi • Mengajukan pertanyaan rangsangan • Menyampaikan tujuan pembelajaran • Memulai kegiatan pembelajaran
2	Kegiatan Inti	• Siswa mengamati lingkungan sekitar, menentukan pilihan objek/tema yang akan di deskripsikan. • Siswa mengamati objek yang akan dideskripsikan mengumpulkan data, kemudian menyusun kedalam uraian kalimat deskripsi. • Siswa diberikan kesempatan bekerjasama dengan teman, bertanya antar teman atau kepada guru jika menemukan masalah. • Guru memotivasi dan membimbing siswa secara keseluruhan. • Siswa mengembangkan pengetahuan yang dimiliki, menguraikan kerangka karangan menjadi deskripsi sesuai objek yang dipilih.
3	Penutup	• Melakukan penilaian • Melakukan penguatan • Membuat kesimpulan diakhir tindakan

4. Kisi-kisi Observasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Kisi-kisi observasi pelaksanaan proses pembelajaran menulis deskripsi berbahasa Lampung dengan pendekatan CTL tertera pada tabel berikut.

Tabel 3.8 Proses Pembelajaran dengan Pendekatan CTL

Dimensi	Indikator
Pelaksanaan Proses Pembelajaran	1. Penerapan pembelajaran secara konstruktivis dalam pembelajaran menulis deskripsi berbahasa Lampung. 2. Membuat siswa melakukan pembelajarai secara inquiri dalam pembelajaran menulis deskripsi berbahasa Lampung. 3. Merangsang siswa aktif bertanya dalam pembelajaran menulis deskripsi berbahasa Lampung. 4. Menyerap materi pembelajaran melalui pemodelan yang diatampilkan dalam pembelajaran menulis deskripsi berbahasa Lampung. 5. Membuat siswa belajar bersama dengan orang lain dalam pembelajaran menulis deskripsi berbahasa Lampung. 6. Membuat siswa merefleksi pembelajaran menulis deskripsi berbahasa Lampung yang telah dilaksnakan.

4. Kisi-kisi Observasi Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran

Kisi-kisi observasi pelaksanaan evaluasi pembelajaran menulis deskripsi berbahasa Lampung dengan pendekatan CTL tertera pada tabel berikut.

Tabel Pelaksanaan Evaluasi

Dimensi	Indikator
Pelaksanaan Evaluasi	1. Mengukur berbagai kemampuan yang sesuai dengan Kompetensi Dasar yang harus dikuasai peserta didik. 2. Relevan dengan proses pembelajaran, materi, kompetensi dan kegiatan pembelajaran. 3. Menuntut kemampuan berpikir berjenjang, berkesinambungan, dan bermakna dengan mengacu pada aspek berpikir Taksonomi Bloom. 4. Berhubungan dengan kondisi pembelajaran di kelas dan/atau di luar kelas. 5. Mengikuti kaidah penulisan soal yang benar. 6. Disusun dan dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan CTL.

3. Kisi-kisi Prestasi Belajar Bahasa Lampung

Digunakan untuk mendapatkan data yang terukur tentang kompetensi dan ketuntasan siswa pada setiap siklus baik secara perorangan maupun klasikal.

Menurut Akhadiah (1992:23) Karangan yang baik setidaknya harus memenuhi kriteria: (1) kejelasan tema; (2) kesesuaian isi dengan judul; (3) kesesuaian jenis karangan; (4) ketepatan ide dalam paragraf; (5) ketepatan susunan kalimat; (6) ketepatan pemilihan kata /diksi; dan (7) ketepatan penggunaan ejaan.

Tabel 3.10 Pedomam Penyekoran Prestasi Belajar Menulis Deskripsi Bahasa Lampung

Kompetensi Dasar	Indikator	Skor
Menulis deskripsi Bahasa Lampung	1 kejelasan tema	0 --10
	2 kesesuaian isi dengan judul	0 --10
	3 kesesuaian jenis karangan	0 --10
	4 ketepatan ide dalam paragraf;	0 --15
	5 ketepatan susunan kalimat;	0 --20
	6 ketepatan pemilihan kata /diksi;	0 --20
	7 ketepatan penggunaan ejaan.	0 --15
	JUMLAH	0 --100

Adapun pembelajaran CTL itu sendiri terdiri atas komponen-komponen yang mendukung yang tertera pada tabel berikut.

Tabel 3.11 Instrumen Pembelajaran CTL

No	Komponen/ Strategi CTL	Kegiatan
1	*Konstruktivism*	Apersepsi untuk mengetahui kemampuan awal. Kemampuan berbahasa, mencermati ciri, sifat dan wujud objek, kemampuan memilih detail khusus.
2	*Inquiry*	Melalui identifikasi, mencermati ciri, sifat dan wujud objek siswa diarahkan untuk menemukan kalimat-kalimat deskripsi dan menuliskan temuannya kedalam bahasa Lampung.
3	*Questioning*	Bertanya kepada siswa tentang hal yang berhubungan dengan objek, lingkungan sebagai sumber belajar.Memberikan keluasan kepada siswa untuk menentukan objek yang akan dipilih untuk dideskripsikan
4	*Learning Community*	Siswa mengamati, mendeskripsikan, menulis deskripsi , dan menuliskan deskripsi kedalam bahasa Lampung, melakukan presentasi melalui karya kunjung.
5	*Permodelan*	memilih objek, mendeskripsikan objek yang dipilih.
6	*Refleksi*	Mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan hasil dan pelaksanaan pembelajaran untuk menentukan rencana yang akan dilakukan berikutnya berupa perbaikan atau pengayaan.
7	*Autentic Assesment*	Menilai aktivitas proses pembelajaran dan produk deskripsi yang ditulis siswa dalam bahasa Lampung.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian untuk mendapatkan data terdiri dari:

1. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar digunakan untuk memperoleh data mengenai kemampuan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Sukarame Dua Bandar Lampung dalam menulis deskripsi menggunakan bahasa Lampung. Dari tes kemampuan menulis deskripsi ini memberikan gambaran mengenai perubahan atau peningkatan hasil belajar siswa, khususnya mengenai kemampuan menulis deskripsi siswa kelas V SDN 1 Sukarame Dua yang dipelajari oleh siswa dengan menggunakan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual. Tes hasil belajar disusun berdasarkan kisi-kisi.

Tes ini digunakan untuk mendapatkan data yang terukur tentang kompetensi dan ketuntasan siswa pada setiap siklus baik secara individu maupun secara klasikal.

2. Teknik Pengumpulan Data

Mengacu pada Hopkins (1993), teknik pengumpulan data yang digunakan tidak menuntut waktu yang berlebihan dari guru sehingga tidak berpeluang mengganggu proses pembelajaran. Dengan kata lain, sejauh mungkin harus menggunakan prosedur pengumpulan data yang dapat ditangani sendiri oleh guru sementra ia tetap aktif berfungsi sebagai guru yang berfungsi penuh. Penelitian ini mengumpulkan data secara *multiple (multiple data collection)* , yaitu dari berbagai cara koleksi data dipergunakan. Untuk memenuhi prinsip *critical approaches* (kebenaran itu subyektif/problematik) berbagai cara pengumpulan data umumnya digunakan seperti: a) observasi, b) tes, c) questionares. Semua cara ini difokuskan untuk mendapatkan validasi hasil penelitian, mengingat kebenaran (realitas) itu di samping subyektif juga problematik. Dengan penerapan semua cara koleksi data tersebut, apa yang sebenarya disebut kebenaran /realita dapat lebih diungkap.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan oleh peneliti sejak awal setiap aspek penelitian, pada saat pencatatan tentang apa yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran, peneliti

juga langsung menganalisis segala yang dilihat dan diamati, baik mengenai situasi dan suasana kelas, serta hubungan antara siswa yang satu dengan siswa lainnya. Pertanyaan siswa, jawaban siswa, serta antusias dan minat siswa terhadap pelajaran. Penelitian ini juga melakukan analisis dan penafsiran data secara terus menerus sampai berhasil melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan *CTL* yang dapat meningkatkan pemahaman, kreatifitas dan keterampilan siswa menulis deskripsi dalam bahasa lampung, sehingga tercapai tujuan pembelajaran atau tuntas secara individual dan klasikal.

Berikut ini data yang akan diperoleh untuk proses analisis penafsiran data:

1. Kemampuan guru mengajar diperoleh dari lembar observasi oleh observer
2. Penguasaan dan pemahaman materi, dan keterampilan menulis deskripsi Bahasa Lampung diperoleh dari nilai siswa pada tes akhir proses.
3. Aktivitas siwa diperoleh dari lembar pengamatan atau penilaian sikap.
4. Peningkatan prestasi belajar antara kelas V/a dengan kelas V/b.

Selanjutnya seluruh data dari berbagai sumber data , dianalisis dan dibuat abstraksi rangkuman inti hasil analisis. Setiap sumber data yang diperoleh dalam hal ini peneliti membuat interpretasi data dengan menghubungkan antara aspek dalam bentuk deskripsi-deskripsi ringkas untuk tiap-tiap tindakan.

Menurut Zuber-skrit langkah-langkah untuk melakukan interpretasi data adalah dengan: 1) diskusi setelah melakukan tindakan pada setiap siklus dibahas dan dikonfirmasikan bersama dengan guru lain sebagai observer; 2) mencermati implikasi hasil penelitian dari hasil diskusi terhadap kemajuan siswa; 3) unsur kepedulian yang diungkapkan dalam perkembangan aktual profesi; 4) kesadaran

akan perubahan dan masalah yang ditimbulkan dibahas dan didiskusikan sesuai dengan perspektif peneliti dengan sesama rekan guru sebagai mitra dalam diskusi; 5) keterbatasan penelitian yang dilakukan dibahas dalam diskusi dari penelitian-penelitian lanjutan yang perlu dilakukan untuk menemukan solusi permasalahan yang belum digarap dalam penelitian yang direkomendasikan.